



Vaksin Dimulai, Prokes Harus Jalan Terus

► Sri Purnomo meminta masyarakat tidak perlu takut vaksinasi karena sudah dijamin aman dan halal.

► Vaksinasi tahap pertama di Kota Jogja akan dilaksanakan Jumat (15/1), hari ini.

JOGJA—Program vaksinasi Covid-19 di DIY dimulai Kamis (14/1) di Kota Jogja dan Sleman. Meski program vaksinasi Covid-19 sudah dimulai, masyarakat diminta tetap disiplin menerapkan protokol kesehatan (prokes) pencegahan Covid-19 agar penyebaran penyakit tersebut bisa terkendali.

Abdul Hamid Razak, Luqas Subarkah,
& Sirojul Khafid
redaksi@harianjogja.com

Wakil Gubernur DIY, Sri Paduka Paku Alam X dan Bupati Sleman Sri Purnomo menjadi pejabat yang ikut program vaksinasi perdana, kemarin.

Setelah divaksin pertama, kata Sri, sambil menunggu kekebalan tubuh terbentuk penerima vaksin diminta untuk menerapkan prokes hingga pemberian vaksinasi kedua.

"Kami ingatkan setelah divaksin pertama, bukan berarti hidup sudah bebas. Masyarakat tetap harus menerapkan prokes," kata dia di sela-sela menerima vaksin di Puskesmas Ngemplak II.

Sri mengatakan Pemkab Sleman mendukung pelaksanaan



vaksinasi Covid-19. Pemberian vaksinasi di Sleman dapat dilaksanakan di 52 fasilitas kesehatan, mulai dari 25 Puskesmas, 24 rumah sakit hingga 3 klinik. Secara nasional,

kata Sri, diharapkan vaksinasi Covid-19 ini bisa mencapai 70%.

"Di Sleman dengan jumlah penduduk 1,1 juta jiwa, kalau 70 persen ya paling tidak ada 770.000 vaksin yang diberikan," katanya.

Sri mengimbau masyarakat tidak perlu takut vaksinasi. Selain sudah mendapatkan izin dari BPOM, vaksin Covid-19 juga mendapatkan sertifikasi halal dari MUI.

► Halaman 10

Vaksin Dimulai,...

Apalagi, katanya, vaksinasi ini dibutuhkan untuk membentuk kekebalan tubuh dalam melawan infeksi virus Corona jenis baru. "Kami masih menunggu distribusi vaksin secara bertahap dan pemberian vaksin ke masyarakat juga bertahap. Kalau sudah tiba waktunya divaksin, warga tidak perlu takut," harap Sri.

Hal senada disampaikan penerima vaksin lainnya, dokter Tirta Mandira Hudhi. Dia mengkritisi sikap artis Rafi Ahmad yang setelah menerima vaksin di Kantor Kepresidenan Rabu (13/1), justru tidak menerapkan protokol. Hal tersebut dinilai membahayakan dan dapat menimbulkan antipati masyarakat terhadap program vaksinasi Covid-19.

Menurut Tirta, vaksin pertama masih proses pembentukan antibodi dan vaksin akan efektif setelah dua kali diberikan. Oleh karenanya, setelah vaksin pertama, Tirta mengaku tetap akan menerapkan proses secara ketat sambil menunggu pemberian vaksin kedua. "Setelah ini, dua pekan lagi saya ke sini lagi untuk vaksin kedua. Tetap terapkan prokes," katanya.

Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Sleman, Joko Hastaryo menyebut tahap pertama pemberian vaksin Covid-19 menasar SDM kesehatan di Sleman. Pemberian vaksin dimulai Kamis dengan sasaran satu faskes 60 orang. Dengan 52 faskes yang melayani vaksinasi, diperkirakan proses vaksinasi untuk SDM Kesehatan dapat selesai dalam waktu lima hari.

Dinkes Sleman menambah jumlah vaksinator, dari sebelumnya 58 vaksinator saat ini sudah bertambah menjadi 220 vaksinator. Artinya, kata Joko, satu faskes saat ini memiliki lima vaksinator. Joko menambahkan jumlah SDM kesehatan yang diverifikasi dan disetujui Kemenkes RI untuk divaksin sebanyak 12.342 tenaga dengan kesiapan jumlah vaksin Covid-19 sebanyak 12.380 dosis.

Ibu Kota Provinsi

Kepala Dinas Kesehatan DIY, Pembantu Setingkatgubernur, mengatakan vaksinasi di DIY diawali di Kota Jogja dan Sleman. "Kenapa di dua daerah itu? Karena daerah ini adalah yang sangat dekat dengan ibu kota provinsi," ujarnya. Kamis.

Hal serupa kata dia, juga dilakukan di seluruh provinsi di Indonesia. Diharapkan dari kabupaten di sekitarnya lebih dahulu, dapat terjadi *herd immunity*. Tahap pertama vaksinasi sasaratnya adalah sumber daya manusia kesehatan (SDMK) beserta seluruh pendukung termasuk petugas administrasi, *driver* dan lainnya di fasilitas layanan kesehatan.

Adapun untuk pendistribusian vaksin termin kedua, Dinkes DIY

masih menunggu arahan dari Pusat. Ia berharap vaksin termin II dapat tiba di DIY pekan depan, dan ditargetkan vaksinasi tahap I dapat selesai pada Februari. Ia mengungkapkan sebelumnya seluruh kabupaten dan kota di DIY sebenarnya sudah siap untuk *kick off* vaksinasi. Namun vaksin yang dikirim Pusat sudah spesifik untuk daerah yang menandatangani, sehingga tiga kabupaten di DIY lainnya pun harus menunggu. "Masih ada sisa harus disimpang di gudang farmasi, tidak fleksibel diserahkan provinsi [distribusinya]," ungkapnya.

Sementara itu, vaksinasi tahap pertama di Kota Jogja akan dilaksanakan Jumat (15/1), hari ini. Wakil Wali Kota Jogja Heroe Puerwadi, menjelaskan Pemkot Jogja mengalokasikan 24 orang untuk menerima vaksin tahap pertama. Saat ini belum semua ter-*screening* untuk menentukan dia memenuhi syarat atau tidak, termasuk untuk Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti. "Yang paling perlu diperhatikan komorbid. Selama tidak ada komorbid masih bisa [divaksin]," kata Heroe.

Dari informasi awal, ada kemungkinan 24 nama yang diajukan tidak lolos semua karena beberapa di antaranya memiliki komorbid (penyakit penyerta/bawaan). Vaksinasi pertama akan berlangsung di Rumah Sakit Pratama pukul 09.30 WIB. Setelah itu, pada 22 Januari 2021, vaksinasi ditujukan kepada tenaga kesehatan (nakes). "Setelah tanggal 15 [Januari 2021], tanggal 22 [Januari 2021] kami melakukan vaksinasi kepada seluruh nakes yang memenuhi syarat. Yang sudah memenuhi syarat 4.578 [nakes]," kata Heroe.

Penyintas Tak Divaksin

Menierei Kesehatan Budi Gunadi Sadikin menyebut belum ada rencana memberikan vaksin Covid-19 untuk yang sudah pernah terinfeksi. Program vaksinasi Covid-19 di Indonesia memprioritaskan kelompok tertentu, mulai dari tenaga kesehatan, petugas publik, tokoh masyarakat, hingga orang-orang yang dianggap rentan. "Menang penyintas Covid-19 sampai sekarang tidak kami masukkan sebagai target vaksinasi karena mereka masih memiliki imunitas," kata Menkes Budi dalam rapat bersama Komisi IX DPR, Kamis.

Pakar biologi molekuler Ahmad Rusdan Handoyo Utomo pernah menjelaskan orang yang berhasil sembuh dari infeksi Covid-19 secara alami akan memiliki imunitas karena tubuhnya memproduksi antibodi. Hanya saja antibodi ini tidak bersifat permanen.

Beberapa studi melihat orang yang terinfeksi dengan gejala

berat dapat memiliki antibodi sampai enam bulan setelah infeksi. Sementara mereka yang bergejala ringan, antibodinya bertahan lebih singkat, hanya sekitar tiga bulan. Ahmad menjelaskan bila para penyintas Covid-19 pada akhirnya juga mendapat suntikan vaksin maka akan berefek baik untuk antibodi.

Ketua Satgas Penanganan Covid-19 Doni Monardo meminta masyarakat tidak ragu lagi dengan vaksinasi Corona. Doni menilai pengorbahan Presiden Jokowi menjadi yang pertama divaksinasi Covid-19 luar biasa. "Sederhana, Bapak Presiden saja sudah divaksin. Artinya, seorang kepala negara, kepala pemerintahan yang telah bersedia menjadi orang pertama divaksin kalau ada risiko, itu tidak mungkin, dan seorang kepala negara itu proteksi keamanan, proteksi kesehatannya luar biasa," kata Doni Monardo.

Doni mengatakan sejauh ini tidak ada gejala berat yang dirasakan sejumlah orang yang telah disuntik vaksin, termasuk Presiden Jokowi. "Rapak Presiden telah divaksin dan tidak ada alasan lain bagi kita untuk tidak percaya," ucapnya. "Mohon dalam forum ini siapa pun yang berusaha untuk membuat rakyat tidak percaya harus kita lawan bersama-sama. Tidak boleh kita biarkan."

Penambahan Pasien

Sementara itu, Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY mengumumkan 291 penambahan kasus positif pada Kamis, berdasarkan pemeriksaan pada 1.257 sampel dari 1.172 orang. Bantu mendominasi penambahan sebanyak 125 kasus, disusul Sleman (90), Kota Jogja (34), Gunungkidul (35), dan Kulonprogo (7).

Sebanyak 128 kasus dinyatakan sembuh dan delapan kasus dilaporkan meninggal. Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19, Bery Murtiningsih, mengatakan dilihat dari riwayatnya, penambahan kasus terdiri dari *tracing* kasus positif (149 kasus), periksa mandiri (71 kasus), *screening* karyawan kesehatan (8), dan belum ada keterangan (63).

Adapun kasus sembuh berdasarkan domisili meliputi Kota Jogja 3 kasus, Bantul (115), Kulonprogo (1), Gunungkidul (5), dan Sleman (4). Dengan penambahan ini maka total kasus positif DIY menjadi sebanyak 16.092 kasus. Rincian total kasus positif meliputi 5.196 kasus aktif, 10.457 kasus sembuh dan 349 kasus meninggal. Sementara penggunaan *bed* di rumah sakit rujukan untuk kritikal 59 *bed*, sisa 17 *bed*. Untuk nonkritikal digunakan 616 *bed*, sisa 36 *bed*.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 27 April 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005